



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 8 (1), 2024, 35-42

Partisipasi Warga Belajar Dalam Keberhasilan Belajar Program Paket C (Studi Pada PKBM Kartini Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember)

Fina Meilianti^{1*}, Niswatul Imsiyah¹, Frimha Purnamawati¹

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia
Email: 180210201021@mail.unej.ac.id, niswatul@unej.ac.id, frimha.fkip@unej.ac.id
Telp: +6285855661799

Received: 05 Januari 2024, Revised: 18 Februari 2024 Accepted: 2 Maret 2024

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui partisipasi warga belajar dalam keberhasilan belajar program Paket C di PKBM Kartini. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling, dimana warga belajar dan tutor program Paket C ini sebagai informan kunci, sedangkan pengelola lembaga sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dihasilkan yaitu data yang berupa narasi dan dianalisis yang menggunakan analisis data model Miles dan huberman dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran akan tetapi setiap warga belajar satu dengan warga belajar yang lainnya memiliki partisipasi belajar yang berbeda-beda. Partisipasi kontributif dalam kehadiran dan bertanya dalam pembelajaran berbeda-beda, akan tetapi mempunyai partisipasi inisiatif untuk meminta materi atau soal tambahan untuk di pelajari. Partisipasi warga belajar yang berbeda-beda tersebut karena rata-rata warga belajarnya sudah berkeluarga dan memiliki pekerjaan sehingga sulit mengatur waktu. Dengan adanya partisipasi tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar

Kata Kunci: partisipasi, warga belajar, keberhasilan belajar, paket C.

Participation of Learning Citizens in Learning Success in the Package C Program at PKBM Kartini, Tempurejo District, Jember Regency

Abstract

The aim of the study was to determine the participation of learning residents in the success of learning the Package C program at PKBM Kartini. The research informants were determined using the Purposive Sampling technique, in which the learning residents and tutors of the Paket C program were key informants, while institutional managers were supporting informants. Data collection was carried out using interview techniques, observation and documentation. The resulting data is data in the form of narrative and analyzed using the data analysis model of Miles and Huberman starting with data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of the study show that there is participation of learning citizens in the learning process, but each learning citizen has different learning participation. Contributive participation in attendance and asking questions in learning is different, but has initiative participation to ask for additional material or questions to be studied. The different participation of learning residents is because on average the learning residents are already married and have jobs so it is difficult to manage time. With this participation, it will certainly affect learning outcomes.

Keywords: participation, learning citizens, learning success, package C

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembangunan untuk menghasilkan bakat dan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena hanya melalui pendidikan kita dapat mengikuti perkembangan zaman dan menghadapi tantangan serta perubahan masa kini dan masa depan di segala bidang kehidupan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan menciptakan manusia yang cakap, jujur, cerdas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, berbakat, mandiri. Dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Saat ini masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum merasakan manfaat pendidikan, terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi alasan utama yang menghalangi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang baik, padahal hanya pendidikan dasar yang menjadi faktor utama dan berperan aktif dalam pembangunan negara.

Anak-anak yang tidak bersekolah cenderung menjadi pengangguran dan pekerja tidak terampil. Baik anak jalanan maupun anak kurang mampu harus bekerja sehari-harinya dalam mencari nafkah dengan tujuan meringankan beban dari orang tuanya. Oleh karena itu, anak-anak ini menjadi kehilangan haknya dalam hal pendidikan serta dipaksa untuk merelakan mimpinya dengan pergi bekerja, sehingga di masa depan kemungkinan besar mereka akan menjadi miskin dan generasi yang hilang, sangat rentan terhadap kejahatan. Untuk mengatasi hal tersebut, penting untuk memberikan pelayanan pendidikan yang menjangkau kalangan bawah yang dimana pendidikan itu sendiri tidak hanya terfokus pada pendidikan formal saja tetapi melalui jalur pendidikan yang lain seperti pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Dalam Pasal 26 (ayat 3) UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja,

serta pendidikan lainnya yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal termasuk pendidikan kesetaraan yang berperan sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal yang mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selain itu, lulusan pendidikan nonformal diakui setara dengan pendidikan formal setelah menjalani proses penilaian kesetaraan oleh pemerintah atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan kesetaraan sendiri meliputi kejar paket A yang sederajat SD, kejar paket B yang sederajat SMP, serta kejar paket C yang sederajat SMA. Program ini ditujukan untuk masyarakat kurang mampu yang telah putus sekolah, lansia maupun sekolah produktif atau putus sekolah yang ingin meningkatkan pengetahuan serta kecakapan hidup. Program Kejar Paket C merupakan salah satu program kesetaraan yang diakui setara dengan pendidikan menengah yang biasanya diselenggarakan melalui jalur nonformal yang fleksibel dalam hal waktu belajar dan usia penduduk belajar, serta berdasarkan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat di atas usia sekolah yang telah bekerja namun belum sempat bersekolah atau telah tamat SMA dapat mengikuti program Paket C. Tujuan pendidikan dari program pendidikan kesetaraan Paket C adalah untuk mengajarkan peserta didik memenuhi tuntutan atau persyaratan dunia kerja untuk mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting bagi masyarakat untuk mengikuti atau mempelajari program pendidikan yang sederajat dengan SMA yakni kejar paket C untuk memiliki keterampilan setelah mengikuti sistem pendidikan. Program Paket C ini memiliki beberapa komponen yang saling terkait dan saling mendukung. Kurikulum Nasional Paket C Setara SMA (2002), ada sepuluh elemen kunci yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program Paket C Setara SMA/MA, yaitu: (1) warga belajar, (2) pendidik dan tenaga kependidikan, (3) penyelenggara/pengelola, (4) kurikulum, (5) fasilitas pembelajaran, (6) proses pembelajaran, (7) tempat pembelajaran, (8)

penilaian, (9) dana pembelajaran dan (10) hasil belajar. Pendidikan tidak akan berfungsi dengan baik jika tidak adanya partisipasi dari masyarakat karena pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dengan pemerintah itu sendiri sebagaimana dimaksud UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengatur bahwa masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Masyarakat juga berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pendidikan, yang dimana ini merupakan hak ataupun kewajiban dari masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan demikian masyarakat memiliki peran penting dalam mensukseskan pendidikan dan masyarakat juga merupakan badan utama dalam pembangunan pendidikan. Pada program kejar paket C kebanyakan warga belajarnya adalah orang dewasa dan sebagian besar sudah bekerja atau memiliki kesibukan lain. Karena hal inilah metode pembelajaran program kejar paket C tidak dapat dilakukan secara klasikal, melainkan bertumpu pada metode kebijakan partisipatif. Dalam pendekatan pembelajaran partisipatif, warga belajar ikut berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran, sedangkan tutor hanya bertindak sebagai fasilitator ataupun motivator yaitu membantu atau membimbing peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dan terus menerus memberikan wawasan yang membuat warga belajar termotivasi untuk belajar.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di masyarakat bukanlah tugas yang gampang. Sangat jarang terdengar keberhasilan implementasi yang sempurna dari program ini, karena kendalanya masih banyak. Memang jika kita cermati, terdapat masalah motivasi anggota masyarakat untuk mengikuti program ini secara sukarela karena masyarakat Indonesia masih berpikir pragmatis tentang tujuan mengikuti program kesetaraan padahal belum ada hasil langsung. Selain itu, banyak peserta hanya ingin cepat memperoleh ijazah mereka. Di sisi lain, kurangnya motivasi dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk belajar kepada warga yang mengikuti program paket C, sehingga seringkali malas untuk menjalani

seluruh proses pembelajaran. Masalah yang paling sering ditemui dalam pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah kurangnya partisipasi atau keikutsertaan warga belajar dalam kegiatan suatu pembelajaran. Maka, partisipasi dari warga belajar menjadi penting bagi keberhasilan program pendidikan kesetaraan. Jerrold (dalam Herawati, 2008) mengatakan partisipasi dapat dicapai melalui salah satunya, yaitu pembelajaran aktif warga belajar. Aktivitas warga belajar dalam mengikuti kelas dapat ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan dalam memahami penjelasan tutor, keterampilan dalam menanggapi dan menyelesaikan tugas, dan sikap warga belajar selama pembelajaran. Lembaga pendidikan kesetaraan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan partisipasi warga belajar dalam keberhasilan belajar salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan wadah pembelajaran serta sumber informasi yang dikelola masyarakat maupun dibentuk masyarakat, dirancang untuk memberdayakan potensi lokal demi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat. PKBM Kartini beralamat di Jalan Mangga Kauman Tempurejo 30, Kec. Tempurejo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. PKBM Kartini menawarkan program paket A setara SD, program paket B setara SMP dan program paket C setara SMA, PKBM Kartini juga menawarkan Program PAUD, Program Pendidikan Keaksaraan, Program Taman Bacaan Masyarakat, Program Life Skill, dan Program Kegiatan Keagamaan Islam.

Hasil observasi awal peneliti di lapangan, diketahui bahwa pembelajaran di PKBM Kartini diajarkan oleh seorang tutor. Namun, dalam proses pembelajarannya warga belajar mengaku jika mereka tidak sepenuhnya memahami pelajaran yang disampaikan oleh tutor tersebut. Selain itu, sering kali warga belajar tidak mengerjakan tugas yang diberikan tutor, sering terlambat dan malas mengikuti pembelajaran disebabkan berbagai urusan pekerjaan dan rumah tangga. Di sisi lain, hal inipun diperkuat dengan data kehadiran warga belajar dalam pembelajaran PKBM yang mana kehadirannya kurang dari 16 orang setiap pertemuan yang masuk. Maka, dapat disimpulkan bahwa

banyak warga belajar di PKBM Kartini yang tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan paparan fakta dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis gambaran partisipasi warga belajar PKBM Kartini dalam pembelajaran agar terwujud keberhasilan program pembelajaran kesetaraan Paket C. Karena partisipasi warga belajar sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Jika tidak ada partisipasi, kegiatan pembelajaran, terutama dalam pendidikan kesetaraan, tidak akan mencapai tujuannya

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memiliki makna yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 1999). Jenis penelitian ini dipilih karena diarahkan pada status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

Subyek dalam penelitian ini adalah mereka yang berkaitan atau terlibat dalam program Paket C di PKBM Kartini Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, antara lain pengelola lembaga, tutor dan peserta didik atau warga belajar. Penelitian ini menggunakan 3 tehknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik uji keabsahan data yang digunakan yaitu perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan dan tringulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan tringulasi waktu). Data yang dihasilkan yaitu data yang berupa narasi dan dianalisis yang menggunakan analisis data model Miles dan huberman dari Sugiono (2012), dimulai dengan (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan penelitian sesuai dengan focus Penelitian, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi Warga Belajar

Kementerian Pendidikan Nasional (2007) mendefinisikan partisipasi dalam pendidikan sebagai proses dimana sekolah dan anggota masyarakat secara individu dan kolektif atau secara aktif terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam pengambilan keputusan, pengembangan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan atau evaluasi dari suatu pendidikan di sekolah. Diketahui bahwa adanya warga belajar yang berpartisipasi di PKBM Kartini khususnya Program Paket C dalam proses belajar. Terdapat dua macam partisipasi warga belajar dalam pembelajaran yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif. Menurut Sukidin dkk (dalam Tanidreja, 2010) dalam hal ini partisipasi warga belajar dalam program kejar paket C dapat dilihat dari bentuk partisipasi yang dilakukan, yakni partisipasi kontribusi dan partisipasi inisiatif.

Partisipasi Kontributif

Partisipasi kontributif adalah partisipasi yang mendorong kegiatan belajar mengikuti dengan baik dengan menyelesaikan tugas terstruktur baik di kelas maupun di rumah. Partisipasi kontributif melibatkan keberanian untuk menyampaikan pemikiran kepada pendidik dalam bentuk pertanyaan, pendapat, saran, keberatan atau jawaban, termasuk partisipasi dalam pembelajaran yang baik dan tugas yang terstruktur dengan baik. Dengan demikian, kontribusi akan menggugah peserta didik untuk selalu aktif dan kreatif, sehingga mereka sadar bahwa ilmu dapat diperoleh melalui kerja keras, serta menyadari arti dan pentingnya belajar (Sukidin dkk. Dalam Taniredja, 2010).

Partisipasi warga belajar dapat dilihat melalui partisipasi kontributif dimana warga belajar ikut serta dalam pembelajaran program yang akan berjalan dengan memberikan pendapat, usul atau saran. Sehingga dengan warga belajar terlibat dalam pemberian pendapat untuk pembelajaran program maka dalam pelaksanaan program warga belajar dapat mengikuti dengan baik sesuai dengan apa yang di inginkan. Warga belajar dapat mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan atau apapun, dengan begitu akan terwujud partisipasi yang baik (Verani, dkk, 2020).

Setiap warga belajar Paket C di PKBM Kartini dalam berpartisipasi berbeda-beda

ada yang sering bertanya dan ada juga yang jarang bertanya, dalam hal mengusulkan pendapat juga demikian. Warga belajarnya sendiri dalam mengikuti pembelajaran setiap pertemuan yang hadir kurang dari 16 warga belajar dari total keseluruhan 47 warga belajar. Hal ini dikarenakan warga belajar yang memiliki kesibukan sendiri, ada yang sudah berkerja sehingga kesulitan meninggalkan pekerjaan dan ada juga yang sudah berkeluarga sehingga sulit membagi waktu. Dengan demikian dapat dikatakan jika warga belajar dapat aktif berpartisipasi secara kontributif tentunya hasil belajar juga akan semakin baik.

Partisipasi Inisiatif

Di PKBM Kartini menjelaskan bahwa ada partisipasi inisiatif yang dilakukan warga belajar khususnya paket C yaitu warga belajar berinisiatif bertanya kepada tutor atau teman sekelasnya mengenai materi dan soal-soal yang tertinggal untuk dipelajari dan dikerjakan di rumah. Meskipun warga belajar memiliki kesibukan dalam hal kerja maupun hal lain warga belajar tetap memiliki rasa keinginan untuk belajar dengan bertanya materi apa saja yang sudah ketinggalan tanpa diingatkan maupun disuruh.

Warga belajar juga diberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah namun tugas yang diberikan tersebut tergantung tutor itu sendiri mau diberi tugas mandiri lagi atau tidak, tugas mandiri yang diberikan oleh tutor itu hanya sesekali dan tidak sering. Meski kenyataannya banyak warga belajar yang tidak mengerjakan tugas mandiri tersebut di rumah melainkan di sekolah hal ini dikarenakan karena warga belajar memiliki kesibukan sendiri-sendiri. Menurut Tanidreja (2010) partisipasi inisiatif ini lebih mengarah pada aktivitas mandiri dalam mengerjakan tugas yang tidak terstruktur. Dalam hal ini warga belajar memiliki inisiatif untuk belajar dan mengerjakan mata pelajaran yang tidak dan tidak diajarkan melalui catatan ringkasan, serta inisiatif sendiri untuk mengerjakan tugas yang tidak terstruktur dengan menjawab soal latihan secara mandiri.

2. Keberhasilan Belajar Program Paket C di PKBM Kartini Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Berikut ini adalah keberhasilan belajar yang dianalisis untuk memfokuskan

penelitian yakni keberhasilan belajar dalam aspek pengetahuan, keberhasilan belajar dalam aspek ketrampilan, dan keberhasilan belajar dalam aspek sikap:

Aspek Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil rasa ingin tahu melalui proses indrawi, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah area penting untuk mengembangkan perilaku terbuka (Donsu, 2017). Ilmu atau pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau hasil mengetahui seseorang melalui panca inderanya. Panca indera yang digunakan manusia untuk melihat objek adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Ketika persepsi menghasilkan pengetahuan, hal itu dipengaruhi oleh perhatian dan intensitas objek persepsi. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang terkait dengan keberhasilan belajar dalam aspek pengetahuan bahwa indikator kompetensi pengetahuan yang didapat dari kompetensi dasar dengan menggunakan patokan keberhasilan belajar dari warga belajar, patokan tersebut adalah memahami, mengingat, dan menerapkan. Yang pertama warga belajar dalam memahami materi yang diberikan oleh tutor ini bermacam-macam ada yang dengan belajar kembali atau sering membaca buku ada juga yang kemudian dengan pengalaman yang mereka peroleh saat pelajaran berlangsung dan ada juga yang merasa materi dan juga ada yang dengan mempelajari lagi lebih dalam sehingga mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh tutor. Dalam memahami materi sendiri setiap warga belajar berbeda-beda antara yang masih muda dan yang sudah tua atau bapak-bapak dan ibu-ibu, hal ini terjadi karena warga belajar memiliki kesibukan sendiri-sendiri seperti memiliki pekerjaan atau mengurus rumah tangga.

Yang kedua yaitu dengan mengingat materi yang diberikan oleh tutor, warga belajar dalam mengingat materi ada yang mampu dan ada juga yang tidak mampu mengingat materi yang diberikan oleh tutor, warga belajar mengatakan bahwa dalam mengingat materi yaitu dengan menerima materi dari tutor kemudian disimpan di dalam

otak, ada juga yang mengatakan tidak pernah mengingat materi melainkan hanya belajar satu kali materi tersebut kemudian langsung memahaminya, ada juga yang membaca kembali di rumah. Berdasarkan jawaban-jawaban dari informan bahwa dalam mengingat materi yang diberikan mereka mempunyai cara sendiri-sendiri sehingga dengan mengingat materi maka pengetahuan yang dipahami kemudian diingat tersebut dapat membantu dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh tutor.

Dan yang ketiga warga belajar dalam menerapkan materi yaitu mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan cara seperti contoh atau mengerjakan soal sejarah Indonesia dengan dipahami dulu bacaannya kemudian dihafalkan poin-poin pentingnya yang akan digunakan dalam mengerjakan soal. Akan tetapi tidak semua warga belajar dapat mengerjakan soal, ada warga belajar yang dapat mengerjakan hanya sebagian saja. Sehingga dalam latihan soal jika warga belajar belum bisa mengerjakan soal tersebut tutor akan memberikan penjelasan yang lebih agar mereka paham dan bisa untuk mengerjakan soal-soal latihan tersebut.

Aspek Ketrampilan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang terkait dengan keberhasilan belajar dalam aspek ketrampilan menunjukkan bahwa ada warga belajar yang mengikuti praktek dan ada juga warga belajar yang tidak mengikuti praktek. Praktek kewirausahaan membuat tas anyaman dari plastik bekas. Dalam kinerja warga belajar banyak yang bisa membuat tas anyaman meskipun ada yang lambat dan cepat dalam proses pembuatannya. Untuk proses pembuatannya sendiri yaitu pertama-tama menyiapkan alat dan bahannya terlebih dahulu seperti plastic bekas yang sudah dicuci dan dikeringkan, benang, furing, gunting, dan jarum. Lalu lanjut memotong-motong plastic menggunakan gunting, yang kemudian membuat lipatan-lipatan dari plastic yang dipotong tersebut. Setelah itu lanjut ke proses mengayam dimana poyongan palstik yang sudah dilipat tadi dianyam, dan dari anyaman-anyaman palstik ini disambungkan satu sama lain menggunakan jarum yang benang yang kemudian melapisi bagian dalam tas dengan furing agar lebih kuat. Warga belajar mampu membuat tas anyaman dari plastic bekas

dengan alat dan bahan yang disediakan, hal ini dapat dikatakan mempengaruhi keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan dalam aspek ketrampilan. Dalam proses praktek ketrampilan ini belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal karena masih banyak warga belajar yang tidak datang atau tidak mengikuti praktek ketrampilan tersebut. Akan tetapi warga belajar yang mengikuti praktek ketrampilan tersebut dapat mengerjakan dengan langkah-langkah yang benar dan tepat.

Aspek Sikap

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang terkait dengan keberhasilan belajar dalam aspek sikap menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap sesudah mengikuti pembelajaran program Paket C. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai Suatu reaksi yang terjadi terhadap suatu objek oleh seorang individu yang kemudian memunculkan perilaku individu dengan cara-cara tertentu terhadap objek tersebut. Perubahan sikap social tersebut seperti warga belajar yang memiliki sikap jujur untuk mengerjakan tugas, disiplin atau tepat waktu saat pembelajaran, memiliki tanggung jawab atau bersungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran dikelas, toleransi atau menghargai pendapat warga belajar yang lain, saling gotong royong atau peduli antar sesama, sopan santun saat dikelas atau tidak clometan, dan memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di hadapan umum. Kemudian perubahan dalam pengetahuan mereka yang sebelumnya mereka hanya mengetahui sedikit informasi atau ilmu setelah belajar di PKBM pengetahuan warga belajar menjadi bertambah

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti di PKBM Kartini Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tentang partisipasi warga belajar dalam program pendidikan kesetaraan Paket C, maka didapat:

Partisipasi konstruktif disini warga belajar menjawab soal-soal yang diberikan tutor dan ikut serta dalam pembelajaran meskipun warga belajar tidak masuk secara rutin. Sedangkan dalam hal partisipasi inisiatif ini dicapai dengan warga belajar yang

berinisiatif untuk datang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dipelajari untuk dikerjakan, berinisiatif mengejar ketertinggalan materi karena tidak masuk dipertemuan sebelumnya, selain itu mereka juga memiliki inisiatif untuk belajar sendiri di rumah dengan mengerjakan soal-soal yang yang tidak disuruh kejakan oleh tutor. Adanya partisipasi ini akan mempengaruhi mengenai keberhasilan belajar dari warga belajar itu sendiri. Keberhasilan belajar dari warga belajar ini dapat dilihat dengan tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Keberhasilan pembelajaran ada pada aspek pengetahuan yang dimana diwujudkan melalui bagaimana warga belajar dapat mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya, yaitu melalui pembelajaran ulang. Lalu bagaimana warga belajar dapat memahami materi atau soal yang diberikan yaitu dengan membaca, serta belajar dengan meminjam buku. Yang terakhir adalah bagaimana menerapkan materi yang diberikan, sedangkan menerapkan materi yang diberikan yaitu dengan menjawab soal-soal atau mengajukan pertanyaan tentang cara menggunakan rumus dalam soal. Selanjutnya keberhasilan pembelajaran pada aspek sikap yang ditunjukkan oleh warga belajar adalah perubahan sikap, yaitu lebih percaya diri dalam bersosialisasi, kemudian hubungan sosial dengan tetangga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya lebih terjalin dan wawasan pengetahuan semakin meningkat. Kemudian Keberhasilan belajar dalam aspek keterampilan yang terwujud ialah warga belajar yang mampu mengerjakan praktek kewirausahaan dengan langkah-langkah yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Partisipasi Warga Belajar Dalam Keberhasilan Belajar Program Paket C di PKBM Kartini Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola PKBM Kartini

Sebaiknya pengelola merencanakan suatu program lebih terstruktur lagi terutama dalam pengaturan waktu atau jam pembelajaran, alangkah baiknya untuk hari dan waktu mata pelajaran jangan sering diganti agar warga belajar tidak bingung, dan administrasi perlu ditata lagi dengan baik demi warga belajar agar pelaksanaannya tidak

ada kendala yang menyebabkan warga belajar tidak kembali lagi mengikuti pembelajaran dipertemuan selanjutnya.

2. Bagi Tutor PKBM Kartini

Bagi pengajar atau tutor selama pelaksanaan pembelajaran sebaiknya tidak hanya memberikan soal-soal latihan dan materi atau penjelasan kepada warga belajar, tetapi juga memberikan pekerjaan rumah kepada warga belajar lebih sering lagi agar warga belajar lebih sering belajar saat diluar kelas dan lebih paham mengenai mata pelajaran yang sedang dipelajarinya.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, Penelitian ini dapat digunakan untuk tujuan penelitian lebih lanjut mengenai dampak keberhasilan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan Paket C.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. 2020. Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa Journal*. 6 (2) : 93 – 113.
- Bambang Syamsul A. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basrowi. 2011. *Partisipasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan Kemendiknas. 2006. *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C*. Jakarta: Direktorat pendidikan Kesetaraan Depdiknas.
- Djamarah, S. B. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B., & Zaini, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donsu, Jenita DT. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iverson. 2001. *Memahami Keterampilan Pribadi*. Bandung: CV. Pustaka

- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan. 2000. Belajar Dan Penberdayaan Dalam Taraf Pendidikan Usia Dini (Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar). Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.
- Sihombing, U. 2001. Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi. Jakarta: PD. Mahkota.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah. Jakarta: Citra Utama.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutopo, Ariesto H. 2012. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taniredja, T., Pujiati, I., & Nyata. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Tim Depdiknas. 2000. Petunjuk teknis Program Paket C setara SMA. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Depdiknas. 2002. Pengelolaan Program Paket C setara SMA. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Triyono, S. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *Jurnal Pendidikan Karakter*,
- Verani, U., Imsiyah, N., & Hilmi, M. (2020). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Nurul Huda Kabupaten Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 50-58. doi:10.19184/jlc.v3i2.16802
- Wawan & Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika